



## Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Ayunis<sup>1✉</sup>, Stavini Belia<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat<sup>1,2</sup>

E-mail: [ayunis2308@gmail.com](mailto:ayunis2308@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan Literasi Matematika Siswa masih rendah yang dinyatakan dengan hasil PISA 2018. Hal ini dapat terlihat dari kesalahan siswa dalam memahami, menemukan solusi dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME). Tujuan penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar. Kedua menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar dibandingkan pendekatan konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan RME, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi dari penelitian ini ialah SD wilayah IV Koto Tengah. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Terpilih sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas IV SDN 25 Koto Panjang dan sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan instrumen berupa soal tes kemampuan literasi matematika dan lembar observasi. Hasil analisis penelitian menjelaskan bahwa literasi matematika yang dilihat berdasarkan hasil pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran menggunakan RME lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** RME, *Realistic Mathematics Education*, literasi Matematika, SD

### Abstract

*Students' Mathematical Literacy Ability is still low as indicated by the 2018 PISA results. This can be seen from students' mistakes in understanding, finding solutions and drawing conclusions from a problem. One of the efforts made is the application of Realistic Mathematics Education (RME). The purpose of this study is to describe the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) approach to the development of elementary school students' mathematical literacy. The second is to analyze and describe the effect of the Realistic Mathematics (RME) approach on the development of elementary school students' mathematical literacy compared to the conventional approach. This type of research is a quasi-experimental research (quasi-experimental). This study involved two groups, namely the experimental group who received treatment with RME, while the control class used conventional learning. The population of this research is SD region IV Koto Tengah. Sampling was done randomly. selected as the experimental class are fourth grade students of SDN 25 Koto Panjang and as the control class are fourth grade students of SDN 46 Koto Panjang. Data collection techniques used tests and observations with instruments in the form of mathematical literacy ability test questions and observation sheets. The results of the research analysis explained that the mathematical literacy seen based on the results of students' conceptual understanding by learning using RME was higher than students who studied using conventional learning.*

**Keywords:** RME, *Realistic Mathematics*, *Mathematics Literation*, SD

Copyright (c) 2021 Ayunis, Stavini Belia

✉Corresponding author :

Email : [ayunis2308@gmail.com](mailto:ayunis2308@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki sifat khas dan selalu digunakan dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. (Sepriyanti & Julisra, 2019) matematika dikenal sebagai ilmu yang bersifat abstrak. Artinya, hanya ada dalam pemikiran. Menyatakan bahwa proses pengabstrakan dilakukan dengan mempresentasikan permasalahan yang ada ke dalam bentuk model matematika. Karakteristik matematika yang bersifat abstrak ini berdampak pada kemampuan literasi matematika siswa. (Silahuddin, 2017)

Dalam PISA disebutkan bahwa literasi matematika ialah kecakapan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dari berbagai konteks. (Madyaratri, 2019) kemampuan literasi matematika Indonesia masih rendah dan tertinggal. Pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) kemampuan literasi matematika anak sekolah dasar Indonesia tergolong rendah dari hasil tahun 2000 hingga 2018. PISA menempatkan siswa Indonesia berada pada ranking bawah dibandingkan negara-negara OECD lainnya. Hasil akhir kemampuan literasi matematika siswa PISA 2018 dinyatakan Indonesia memiliki skor 379 dari skor tertinggi 591 dan menduduki peringkat 72 dari 78 negara.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi matematika siswa. Salah satu faktornya ialah kurangnya pembiasaan dari guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi matematika (Madyaratri, 2019) (Busyra & Sani, 2020) Guru dituntut untuk memahami karakteristik matematika agar mampu memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Ini didukung dengan penggunaan masalah dunia nyata sekitar siswa. Guru mengangkat konteks kehidupan nyata sebagai sumber belajar. Hal ini sangat berkaitan dengan salah satu pendekatan pembelajaran matematika, yakni *Realistic Mathematics Education* (RME). RME merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang pertama kali lahir di Belanda. *Realistic Mathematics Education* diartikan sebagai pendekatan dalam pendidikan matematika yang mengajarkan konsep matematika berdasarkan pengalaman siswa sehingga menjadi mantap dan bermakna (Ahmad Fauzan & Sari, 2017) kajian literasi matematika menyebutkan bahwa pemodelan atau matematisasi merupakan fase kunci dalam literasi matematika. Hal ini berkaitan dengan RME yakni penggunaan model. Model dalam RME bagi siswa SD masih terikat dengan objek nyata materi yang dikenal sebagai *model of*. Contohnya materi tabung, maka perlu dihadirkan benda nyata yang berbentuk tabung. Hal ini memudahkan siswa mengamati sifat-sifat tabung dan mempermudah proses abstraksi dari benda berbentuk balok menjadi sketsa gambar tabung (*model for*).

Hasil penelitian (Sari & Yuniati, 2018) menyatakan siswa yang menggunakan pembelajaran RME berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Kemudian (Artika et al., 2019) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil tes kemampuan literasi matematika dari pra tindakan ke siklus I kemudian ke siklus II sesuai aspek yang ditetapkan setelah ditetapkan pendekatan RME dalam pembelajaran. (Jupriyanto, 2011), dan (*Research Papers The Effectiveness Of Classroom-Based Supplementary Video Presentations In Supporting Emergent Literacy*, 2012). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar di Gugus IV Kecamatan KotoTengah”

Rencana pemecahan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar? Dan Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah mendeskripsikan implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar dan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh

pendekatan Realistik Mathematics (RME) terhadap perkembangan literasi matematika siswa sekolah dasar dibandingkan pendekatan konvensional (Saraseila et al., 2020).

RME adalah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang pertama kali lahir di Belanda. *Realistic Mathematics Education* diartikan pendekatan dalam pendidikan matematika yang mengajarkan konsep matematika berdasarkan pengalaman siswa agar menjadi mantap dan bermakna (Ahmad Fauzan & Sari, 2017). Kata “*realistic*” dalam RME sering dikelirukan sebagai “*realworld*”, yang memiliki arti dunia nyata. RME sebagai pendekatan matematika harus selalu menggunakan masalah sehari-hari oleh banyak pihak yang menganggapnya. Penggunaan kata *realistic* diungkapkan. (Nurkamilah et al., 2018) sebenarnya berasal dari bahasa Belanda “*zich realiseren*” artinya “untuk dibayangkan” atau “*to imagine*”. Artinya, penggunaan kata *realistic* tidak hanya menunjukkan koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu pada fokus RME dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa.

### **Prinsip Utama Realistic Mathematics Education**

Guru perlu memperhatikan prinsip utama RME. Prinsip tersebut tentunya membantu guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (Ahmad Fauzan & Sari, 2017) memaparkan tiga prinsip utama RME yang harus dipahami, yakni *guided reinvention through progressive mathematization, didactical phenomenology, and self developed models or emergent models*. Materi yang dipelajari secara kontekstual dapat mewarnai kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurvicelesti et al., 2019) dan (Junaedi et al., 2015). Dengan masalah kontekstual yang diberikan mampu mendorong siswa untuk menemukan hubungan suatu materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

(Junaedi et al., 2015) dan (Rachmat & Krisnadi, n.d.) kemampuan literasi menjadi jantung dari pendidikan, begitupun literasi matematika. Dalam PISA disebutkan bahwa literasi matematika ialah kecakapan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dari berbagai konteks. Ini mencakup penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematis. (Hikmah et al., 2013) Menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Hal ini membantu individu untuk mengenali peran matematika di dunia dan untuk membuat keputusan yang mapan yang dibutuhkan secara konstruktif, terlibat dan reflektif. (A. Fauzan et al., 2020) menyatakan bahwa literasi matematika sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti fakta, konsep, prinsip, operasi, dan pemecahan masalah matematika. Kemudian, Ojose mengungkapkan literasi matematika merupakan suatu pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Fauzan & Sari, 2017).

Masalah yang diberikan tidak selalu diartikan konkrit, akan tetapi dapat juga yang telah dapat dibayangkan oleh siswa SD (Wati, Kadek Desiana, 2014). Pemberian masalah kontekstual dapat dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, ditengah pembelajaran maupun diakhir kegiatan pembelajaran. Karakteristik masalah ialah nyata, rumit dan menarik. Artinya, mampu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan, mengetahui informasi yang ada dan belum ada, menumbuhkan ketertarikan akan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan RME, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (Hera & Sari, 2015). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas yaitu pendekatan pembelajaran dengan RME, (2) variabel terikat yaitu pemahaman

konsep dan disposisi matematis siswa, (3) variabel moderator yaitu kemampuan awal siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Group Only Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar di wilayah IV Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas IV SDN 25 Koto Panjang dan sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas IV SDN 46 Koto Panjang.

Teknik pengumpulan Data yaitu berupa tes dan observasi. Tes yakni pengumpulan data dengan memberikan beberapa soal matematika yang berkaitan untuk menilai kemampuan literasi matematika. Tes ini diberikan pada awal dan akhir penelitian. Sedangkan Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka analisis data terbagi menjadi dua, yakni data kualitatif dianalisis dengan deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistic parametrik. Analisis deskriptif yakni berkaitan dengan lembar pengamatan atas observasi penelitian. Analisis statistik deskriptif berkaitan dengan lebar validasi instrument. Sementara itu, statistik parametrik berkaitan dengan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa. Dalam melakukan uji statistik terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dari kedua kelompok data. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Barlett.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang dihasilkan (Ahmad Fauzan & Sari, 2017). Analisis data untuk mengungkapkan bagaimana hasil perkembangan literasi matematika siswa. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Literasi matematika di analisis berdasarkan pemahaman konsep dan komunikasi matematis siswa.

### Deskripsi Data

Setelah dilaksanakan tes pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa, kemudian dilakukan perhitungan pada hasil tes tersebut untuk kelas eksperimen dan Kontrol, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

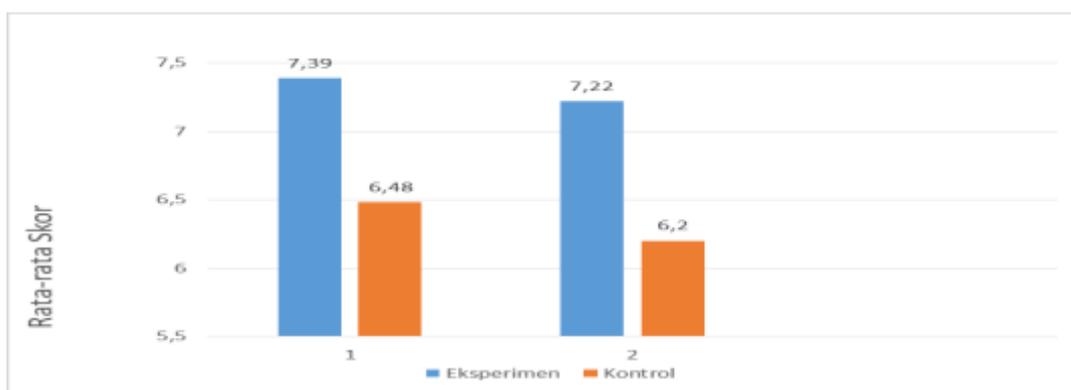
#### 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep

Tes pemahaman konsep terdiri dari 3 buah soal, dimana setiap soalnya memiliki nilai paling tinggi 20 dan paling rendah 0. Distribusi tes pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada lampiran1. Data hasil tes pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dideskripsikan menurut jumlah (N), nilai tertinggi ( $x_{maks}$ ), nilai terendah ( $x_{min}$ ), rata-rata ( $\bar{x}$ ),

**Tabel 1. Data hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Kemampuan Awal	N	Xmaks	Xmin	Rata-rata
Eksperimen	Tinggi	9	40	25	33,89
	Rendah	13	40	10	23.46
	Total	22	80	35	56.35
Kontrol	Tinggi	12	40	10	28,75
	Rendah	15	40	15	25.33
	Total	27	80	35	53.08

Pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan RME lebih tinggi dari rata-rata pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata pemahaman konsep siswa berkemampuan awal tinggi kelas eksperimen lebih tinggi dari kemampuan awal tinggi kelas kontrol. Pemahaman konsep siswa berkemampuan awal rendah kelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi dari siswa berkemampuan awal rendah kelas kontrol. (Arifin & Fardana, 2014) Pada umumnya siswa kelas eksperimen telah mencapai indikator pemahaman konsep. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep matematis. siswa sudah mampu menyatakan ulang sebuah konsep yang ada pada soal dengan mengamati maksud soal, dan siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar. Pada kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep ini siswa mampu memahami data dengan rincian sederhana. Namun pada kelas kontrol siswa masih belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep tentang membaca data sederhana dengan benar. Siswa masih keliru dengan konsep membaca data tidak teliti dalam mengerjakan soal.



**Gambar 1. Rata-rata Skor Setiap Indikator Konsep**

Gambar menunjukkan bahwa rata-rata skor setiap indikator pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif lebih tinggi dari pada pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan kontrol**

Kelas	N	Rata-rata	T <sub>hitung</sub>	Sig
Eksperimen	22	27,73	2.230	0.037
Kontrol	27	26,85		

Pada Tabel terlihat bahwa hasil uji perbedaan pemahaman konsep matematis diperoleh nilai signifikan= 0.037. Jika nilai Signifikan < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak atau pemahaman konsep siswa yang diajar dengan RME lebih tinggi dari pada pemahaman konsep siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemahaman konsep siswa ini maka menjelaskan bahwa literasi matematika siswa dengan pendekatan RME meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan ini menjelaskan bahwa literasi matematika siswa menggunakan pendekatan RME lebih tinggi dari literasi matematika siswa pada pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan penggunaan dua pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan pendekatan RME dan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan literasi matematika siswa melalui pemahaman konsep matematis. Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa literasi matematika siswa yang diajarkan dengan pendekatan RME lebih tinggi dari literasi siswa yang diajarkan secara konvensional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan (SK) : 071/SP2H/LT/DRPM/2021 Tanggal 18 Maret 2021 dan kontrak nomor 080/LL0/PG-PDPT/2021 tanggal 14 Juli 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. K., & Fardana, N. A. (2014). *Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran*. 3(3).
- Artika, R. V., Sudrajat, R., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (Rme) Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21784>
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (Wfh) Pada Guru Di Smk Purnawarman Purwakarta. *Kinerja Mengajar Dengan Sistem Work From Home (Wfh) Pada Guru Di Smk Purnawarman Purwakarta*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Fauzan, A., Yerizon, Y., & Yolanda, R. N. (2020). Learning Trajectory For Teaching Division Using Rme Approach At Elementary Schools. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012079>.
- Fauzan, A. (2002). *Applying realistic mathematics education (Rme) in teaching geometry in Indonesian Primary Schools*. Enschede, The Netherlands: Print Partners Ipskamp.
- Fauzan, Ahmad, & Sari, O. Y. (2017). Pengembangan Alur Belajar Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah. Aceh*, 55–63.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana?* 713–720.
- Hikmah, S., Devani, A., Ngazizah, N., Guru, P., Dasar, S., Purworejo, U. M., & Pendahuluan, A. (2013). *Hots ( High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan*. 1, 148–152.
- Junaedi, I., Asikin, M., & Masrukan, M. (2015). Penerapan Realistic Mathematics Education (Rme) Dengan Konteks Karakter Dan Konservasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4988>
- Jupriyanto, E. (2011). *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi – Volume 3 No 2 - 2011 - Ijns.Org*. 3(2), 47–54.
- Madyaratri, D. Y. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Pbl Dengan Tinjauan Gaya Belajar. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 34–39.
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 2(2), 70–79. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view>

- 5369 *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar– Ayunis, Stavini Belia*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>
- Nurvicalesi, N., Rachmani Dewi, N., & Walid. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Pada Pembelajaran Survey , Question , Read , Reflect , Recite , Review ( Sq4r ) Berpendekatan Realistik. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 103–108.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (N.D.). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring ( Online ) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19.*
- Research Papers The Effectiveness Of Classroom-Based Supplementary Video Presentations In Supporting Emergent Literacy.* (2012). 5(3).
- Saraseila, F., Karjiyati, V., & Agusdianita, N. (2020). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Xiv Kota Bengkulu. *Jurnal Math-Umb.Edu*, 7(2). <https://doi.org/10.36085/Math-Umb.Edu.V7i2.724>
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i2.49>
- Sepriyanti, N., & Julisra, W. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Dalam Perspektif Gender Di Kelas X Mia 7 Sman 10 Padang. *Math Educa Journal*, 3(2), 195–206.
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Volume Iii. Nomor 2. Juli – Desember 2017*, 9(2), 18–41.
- Wati, Kadek Desiana, N. T. H. Dan N. K. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sakp Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*, 2(1), 1.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Grahailmu.